

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PELAYANAN DASAR DI KABUPATEN CILACAP

Kristian Cahyandi
Akademi Maritim Nusantara-Cilacap
andykrist94@gmail.com

Abstract

To support increased economic growth and basic services to the community, the quality of infrastructure in each region must be developed such as transportation, education, health, electricity and residential infrastructure. Provision of infrastructure is also very necessary in order to support the implementation of various economic and social activities in the community. The data used in this study are secondary data consisting of BPS data in Cilacap Regency and BPS in Central Java Province 2018, Journals and research related to research. The analytical method used is Klassen Typology and Estimated Ratio Model (MRP). The results of this study indicate that to improve economic growth and basic services, it is necessary to strengthen connectivity through increased procurement of roads and bridges to connect production areas with distribution areas and facilitate access to tourism areas and increase transportation infrastructure by supporting districts as suppliers of various basic needs for growth and regional and national development.

Keywords: *economy, basic services, infrastructure, region*

Abstrak

Untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pelayanan dasar pada masyarakat, kualitas infrastruktur di setiap wilayah harus dikembangkan seperti infrastruktur perhubungan, pendidikan, kesehatan, kelistrikan dan pemukiman. Penyediaan infrastruktur juga sangat diperlukan dalam rangka mendukung implementasi berbagai kegiatan ekonomi dan sosial di masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data BPS di Kabupaten Cilacap dan BPS di Provinsi Jawa Tengah 2018, Jurnal dan penelitian yang terkait dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah Klassen Typology dan Estimated Ratio Model (MRP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pelayanan dasar perlu adanya penguatan konektivitas melalui peningkatan pengadaan jalan dan jembatan untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi dan mempermudah akses ke kawasan wisata serta peningkatan sarana prasarana transportasi dengan mendukung kecamatan sebagai pemasok berbagai kebutuhan pokok untuk pertumbuhan dan pembangunan daerah hingga nasional.

Kata kunci: *ekonomi, layanan dasar, infrastruktur, wilayah*

PENDAHULUAN

Dalam penerapan kebijakan desentralisasi, dapat diharapkan pemerintah kabupaten mampu secara mandiri di dalam menyelenggarakan pemerintahan, menentukan kebijakan pembangunan serta pendanaan. Kondisi ini akan mampu meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber potensi yang dimiliki daerah, sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat diusahakan seminimal mungkin.

Kunci keberhasilan sistem desentralisasi melalui otonomi daerah dimana kebijakan pembangunan daerah ditekankan pada kekhasan karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Pembangunan ekonomi daerah juga harus mampu menumbuhkan semangat untuk memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui pemberdayaan potensi ekonomi lokal dan memanfaatkan peluang yang

ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh masing-masing daerah apabila dibiarkan begitu saja akan menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran antar daerah maupun antar kawasan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan letak geografis, kondisi, situasi alamiah dan sebagainya, yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan daerah yang memiliki potensi melimpah semakin kaya, sedangkan daerah yang memiliki potensi terbatas menjadi semakin miskin, sehingga perlunya cara untuk memperkecil tingkat ketimpangan daerah. Kondisi yang semacam itu dialami oleh Kabupaten Cilacap dengan 24 Kecamatan didalamnya.

FASILITAS PELAYANAN DASAR ANTAR KECAMATAN

Ketidakmerataan pembangunan daerah dapat dilihat dari perbedaan jumlah dan jenis fasilitas pelayanan yang terdapat dalam daerah tersebut. Perbedaan yang sangat mencolok dalam ketersediaan fasilitas pelayanan dapat menunjukkan bahwa terdapat daerah yang kurang mengalami pertumbuhan baik sosial maupun ekonomi. Kurang memudahinya fasilitas pelayanan akan mendorong lambatnya pertumbuhan suatu daerah. Pada Tabel.1 dapat diketahui jumlah dan jenis fasilitas pelayanan yang terdapat pada masing - masing Kecamatan di Kabupaten Cilacap yang meliputi total tempat pendidikan, kesehatan, peribadatan, lembaga keuangan, pasar, hotel, perusahaan dan data penunjang lainnya.

Tabel.1 Jumlah dan Jenis Fasilitas Pelayanan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Cilacap

Kecamatan	Jumlah Fasilitas	Jumlah Unit	Rank
	Majenang	16	

Gandrungmangu	10	683	2
Cimanggu	14	662	3
Kesugihan	10	649	4
Wanareja	9	611	5
Kroya	10	540	6
Karangpucung	8	513	7
Kedungreja	8	472	8
Kawunganten	9	469	9
Cipari	9	438	10
Nusawungu	9	433	11
Sidareja	11	407	12
Dayeuhluhur	14	401	13
Jeruklegi	11	386	14
Bantarsari	8	384	15
Adipala	9	360	16
Binangun	9	310	17
Cilacap Tengah	12	308	18
Patimuan	8	306	19
Cilacap Utara	14	299	20
Cilacap Selatan	12	280	21
Maos	8	246	22
Sampang	16	231	23
Kampunglaut	8	87	24

Sumber : BPS Kab.Cilacap Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa jumlah fasilitas yang terdapat antar kecamatan di Kabupaten Cilacap juga menunjukkan ketidakmerataan pembangunan, yaitu terlihat bahwa Kecamatan Majenang mempunyai jumlah 799 unit dari rata-rata unit untuk keseluruhan kecamatan di Kabupaten Cilacap yaitu 423 unit, dan Kecamatan Kampung Laut mempunyai fasilitas jauh dibawah rata-rata yaitu hanya sebesar 87 unit, sehingga menimbulkan permasalahan disparitas antar wilayah. Ketidakmerataan penyebaran sumber daya alam dan pembangunan fasilitas sosial ekonomi menyebabkan pertumbuhan wilayah juga tidak merata. Upaya pemerataan guna mengatasi ketimpangan pembangunan antar wilayah akan terus diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap.

POTENSI PEREKONOMIAN SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN

Salah satu kebijakan pemerintah atau solusi untuk mempersempit kesenjangan antar daerah adalah dengan pusat pertumbuhan, berdasarkan teori mengenai pusat pertumbuhan dapat berfungsi secara fungsional dan geografis. secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi industri adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau

cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kegiatan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar. Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (pole of attraction) yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di daerah tersebut, walaupun tidak ada interaksi antar usaha-usaha tersebut (Tarigan,2005).

Dari data Skalogram berupa jumlah dan jenis fasilitas pelayanan antar kecamatan di Kabupaten Cilacap, nampak adanya kesenjangan antar kecamatan di Kabupaten Cilacap, sehingga perlu suatu strategi untuk memperkecil tingkat ketimpangan daerah yang ada. Salah satunya adalah dengan penentuan suatu tempat (kecamatan) berdasarkan potensi yang dimilikinya guna sebagai pusat pertumbuhan yang nantinya akan mendorong daerah lain untuk tumbuh dan berkembang.

PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR WILAYAH

Dalam rangka peningkatan kualitas infrastruktur di setiap wilayah yang harus dikembangkan antara lain adalah infrastruktur perhubungan, pendidikan, kesehatan, kelistrikan dan pemukiman. Infrastruktur perhubungan hendaknya memprioritaskan pembangunan pekerjaan – pekerjaan lanjutan, baik jalan maupun jembatan. Pada sektor kelistrikan sebenarnya di Kabupaten Cilacap sudah cukup bagus, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada daerah – daerah tertentu yang jaringan listriknya masih banyak dibutuhkan. Pemerintah Kabupaten Cilacap perlu melakukan upaya – upaya, agar daerah – daerah tersebut untuk segera dibangun jaringan listrik, karena listrik merupakan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Cilacap.

Angka kemiskinan di Kabupaten

Cilacap berkisar antara 11 – 12 %. Angka kemiskinan ini diatas rata – rata angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Untuk itu dalam rangka mengurangi angka kemiskinan khususnya untuk pembangunan perumahan pemukiman bagi masyarakat yang tidak mampu Untuk itu anggaran untuk pembangunan pemukiman khususnya rumah tidak layak huni hendaknya ditingkatkan dari tahun – tahun sebelumnya. Arah pembangunan Kabupaten Cilacap benar-benar dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang muara akhirnya adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cilacap secara merata.

METODE PENELITIAN

Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibedakan menjadi empat klasifikasi, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (high growth and high income), daerah maju tapi tertekan (high income but low growth), daerah berkembang cepat (high growth but low income), dan daerah relatif tertinggal (low growth and low income) (Kuncoro,2002).

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan alat analisis alternatif yang dapat digunakan dalam perencanaan wilayah dan kota yang diperoleh dengan memodifikasi model analisis Shift-Share. Pendekatan MRP dibagi menjadi dua, yaitu RPR adalah perbandingan antara laju pertumbuhan kegiatan I wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total

kegiatan (PDRB) wilayah referensi dan RPS adalah perbandingan antara laju pertumbuhan kegiatan I di wilayah studi dengan laju pertumbuhan kegiatan I wilayah referensi.

Analisis skalogram bertujuan untuk mengidentifikasi peran suatu kota berdasarkan pada kemampuan kota/daerah tersebut memberikan pelayanan kepada masyarakat. Semakin lengkap pelayanan yang diberikan, menunjukkan bahwa kota/daerah tersebut mempunyai tingkatan yang tinggi dan dapat dikatakan sebagai pusat pertumbuhan (Sagala : 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tipologi Klassen antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari Analisis skalogram dan rata-rata pertumbuhan ekonomi di setiap Kecamatan dan Kabupaten Cilacap selama periode tahun 2014 – 2018. Berdasarkan Analisis Skalogram diperoleh hasil sebagai berikut : daerah kerjasama Kawasan Barat di Kabupaten Cilacap yang menjadi pusat pertumbuhan adalah Kecamatan Majenang dan daerah hiterlandnya yaitu Kecamatan Cimanggu, Kecamatan Wanareja, Kecamatan Karangpucung, Kecamatan Kedungreja, Kecamatan Cipari, dan Kecamatan Sidareja, kemudian untuk Kawasan Tengah di Kabupaten Cilacap daerah atau kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhannya adalah Kecamatan Gandrungmangu dan daerah hiterlandnya yaitu Kecamatan Kawunganten, Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Bantarsari, Kecamatan Cilacap Tengah, Kecamatan Patimuan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Kampung Laut, kemudian untuk Kawasan Timur di Kabupaten Cilacap daerah atau kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan yaitu Kecamatan Kesugihan dan daerah yang menjadi hiterlandnya yaitu Kecamatan Kroya, Kecamatan Nusawungu, Kecamatan Adipala,

Kecamatan Binangun, Kecamatan Cilacap Utara, Kecamatan Maos dan Kecamatan Sampang

Kawasan Barat di Kabupaten Cilacap dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Majenang Mempunyai struktur perekonomian menurut analisis Tipologi Klassen masuk dalam kategori daerah yang Maju dan Cepat tumbuh. Artinya perlu pengembangan sektor unggulan yang memiliki daya saing komparatif dan kompetitif dengan melihat sektor yang sudah menjadi sektor basis sehingga diharapkan dapat cepat berkembang. Berdasarkan Analisis skalogram Kecamatan Majenang menempati Rank pertama dengan jumlah unit 799, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang ada di Kecamatan Majenang sehingga dapat menunjang atau menimbulkan pengaruh terhadap daerah hiterlandnya untuk tumbuh dan berkembang.

Kawasan Tengah di Kabupaten Cilacap dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Gandrungmangu Mempunyai struktur perekonomian yang menurut analisis Tipologi Klassen termasuk daerah yang berkembang cepat, sehingga perlu pengembangan menjadi daerah yang maju dan cepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa di Kecamatan Gandrungmangu Perlu pengembangan sektor unggulan yang memiliki daya saing komparatif dan kompetitif dengan melihat sektor yang sudah menjadi sektor basis sehingga diharapkan dapat cepat berkembang, berdasarkan analisis skalogram Kecamatan Gandrungmangu menempati rank kedua dengan jumlah unit 683, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang ada di Kecamatan Gandrungmangu, sehingga dapat menunjang atau menimbulkan pengaruh terhadap daerah hiterlandnya untuk tumbuh dan berkembang

Kawasan Timur Cilacap di Kabupaten Cilacap dengan pusat

pertumbuhan Kecamatan Kesugihan, Mempunyai struktur perekonomian yang berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen bahwa Kecamatan Kesugihan termasuk daerah yang maju dan cepat tumbuh, berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa di Kecamatan Kesugihan terdapat sektor unggulan yang memiliki daya saing komparatif dan kompetitif yaitu sektor pertambangan dan penggalian, Berdasarkan analisis skalogram Kecamatan Kesugihan menempati rank keempat dengan jumlah unit 649 dan masih perlu untuk ditingkatkan guna menunjang Kecamatan Kesugihan sebagai pusat pertumbuhan dan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang ada di Kecamatan Kesugihan, sehingga dapat menunjang atau menimbulkan pengaruh terhadap daerah hiterlandnya untuk tumbuh dan berkembang.

KESIMPULAN

1. Perlunya peningkatan dan penataan Infrastruktur yang menghubungkan ke wilayah perbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen serta pemantapan akses menuju kawasan Segara Anakan dan sekitarnya.
2. Prioritas pembangunan infrastruktur wilayah dalam rangka memperkuat pengembangan wilayah pinggiran dan perbatasan, dengan focus pada perbaikan jalan, drainase, irigasi dan pengelolaan sampah.
 - a. Jalan yang menjadi prioritas adalah jalan di daerah pinggiran, hal ini dilakukan dalam rangka membuka akses masyarakat pada sentra – sentra perekonomian, akses pelayanan pendidikan dan kesehatan
 - b. Rehabilitasi dan pembangunan irigasi diprioritaskan dalam rangka menunjang produktivitas pertanian dalam arti luas.
 - c. Pengelolaan sampah dilakukan dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pengelolaan persampahan dan pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
3. Peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan terhadap masyarakat. Dengan melakukan inovasi dalam bidang perekonomian, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, pelayanan korban bencana dan pelayanan administrasi kependudukan dan catatan sipil.
4. Penguatan konektivitas melalui peningkatan keselamatan jalan/jembatan untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi dan mempermudah akses ke kawasan wisata serta peningkatan sarana prasarana transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan: Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik Cilacap dalam Angka tahun 2018 BPSCilacap
- Burhanuddin, 2007. Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Dhamasraya : Identifikasi Potensi Wilayah dan Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan dan Pusat Pelayan. Jurnal : Universitas Andalas Padang..
- Ekawati, Ni Komang dan Nyoman. “Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung”. Jurnal FEUdayana.
- Gunawan, Diah Setyorini dan Ratna. 2008. “Identifikasi Pengembangan Wilayah Kabupaten-Kabupaten Anggota Lembaga

- Regional Barlingmas cakeb”. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 9, No.1, halaman 26-43
- Kuncoro, Mudrajat, 2004, Otonomi dan Pembangunan Daerah, Erlangga, Jakarta.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. “Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekoomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005”. JEJAK, Vol. 1 No.1, halaman 1-8.
- Pujiati, Amin. 2009. Analisis Kawasan Andalan Di Jawa Tengah. Jurnal: FE UNNES.
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Adi. 2012. Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Dalam Kawasan Barlingmas cakeb Tahun 2007- 2010.
- Todaro M.P. 2006. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.